

**UPAYA FARE NETWORK (FOOTBALL AGAINST RACISM IN EUROPE)
DALAM MENGATASI RASISME PADA SEPAK BOLA DI UKRAINA
TAHUN 2012 – 2015**

Author : Anisa Muthia
(Email : anisamuthia209@gmail.com)
Pembimbing : Dr. Afrizal. S.IP., MA
Bibliografi : 11 Buku, 20 Jurnal, 58 Website

Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl, H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru,
28293 Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The purpose of this research is for knowing the effort from FARE (Football Against Racism in Europe) on overcoming racism in football at Ukraine 2012-2015. FARE is official organization for tackling racism based in Europe especially in East Europe, in which main objectives of FARE is tackling any kind of discriminations. In this research to find what is FARE's acts for effort racism in football at Ukraine. And to find what cooperation involved as teamwork and all the programs FARE's made for effort racism in football at Ukraine and Europe, also what is the challenge and the resistance on handling racism in football at Ukraine and Europe as well. This research uses Neo-Liberalism perspective, which is the liberalism said, has cooperation between actor, and state, and also all form of association can make it happen something in internasional relations, the basis of optimistic to human behavior, the liberalism believe that human sense can make a gain in any situation, it means problem about this racism can be solved with peace, because of teamwork which is human makes, racism can show up wherever you at and whatever you are. The metode uses is qualitative, the techniqe for all datas are online research, library research which are books, journals, official websides and articels in high accurates. This research consider to show all the readers what are the programs that FARE exactly do including all the cooperation at Ukraine in action for football's racism. The effort also involved NGO's from Europe region, FARE taking this racism for all people and the stewards in rest of Ukraine and Europe as well which is FARE will educate it, because it is one of FARE's program and also FARE's main mission. One of the hard challenge for FARE is the supporter, they all seriously make FARE in inconvenience, racism in football can be defeat if we want to fight it together. Anti-racism is one of thing that very important for against all the racism in football.

Keywords: *FARE, Racism, Football, Ukraine, Effort, Europe*

PENDAHULUAN

Tulisan ini membahas tentang kajian Upaya FARE Network (*Football Against Racism in Europe*) Dalam Mengatasi Rasisme dalam Sepak Bola di Ukraina pada 2012-2015. Rasisme telah menjadi perhatian global, karena masalah rasisme telah sampai pada ranah ekonomi, politik, kultur dan sosial, tetapi juga telah meluas sampai ke bidang kehidupan lain seperti olahraga, khususnya pada sepak bola.¹ Olahraga sepak bola itu sendiri yaitu merupakan olahraga yang paling populer di dunia yang merupakan olahraga universal, disaat awal resmi debutnya pada tahun 1863 di London yang mana sudah diminati banyak orang bahkan saat ini telah dimainkan lebih dari 250 juta orang di 200 negara. Pada perkembangan sepak bola yang semakin meningkat dari masa ke masa yang mana olahraga ini dimulai pada abad ke-2 dan ke-3 sebelum masehi yang mana awalnya sudah pernah dimainkan oleh pemerintahan Dinasti Han China, yang mana yang kita ketahui Inggris lah penemu pertama, tetapi Inggris hanyalah menetapkan sepak bola dengan tambahan yaitu aturan-aturan yang sudah ditetapkan dalam sepak bola yang kita ketahui salah satunya yaitu seperti adanya wasit, *offside*, dan itu disebut dengan sepak bola modern dan untuk pertama kalinya diselenggarakan di Universitas Cambridge Inggris.²

Sepak bola yang telah di tetapkan, tidak hanya adanya aturan-aturan dalam permainan, tetapi ada juga terdapat nilai sportifitas dan keadilan diantara pelatih, pemain, dan kelompok pendukung sepak bola atau *supporter* itu sendiri. Nilai-nilai tersebut ada untuk melengkapi prinsip *fairplay* dalam sepak bola yang tetapkan oleh FIFA (*Federation Internationale de*

Football Association) sebagai induk organisasi sepak bola seluruh dunia. FIFA mempromosikan keuntungan yang didapatkan dari bermain sepak bola dengan mengikuti aturan yang ada serta saling menghormati antar pemain, wasit dan lawan.³ Salah satu tujuan dari ditegakan prinsip *fairplay* adalah untuk menghindari tindakan diskriminasi seperti rasisme yang terjadi dalam sepak bola.

Walupun *fairplay* itu ada tetapi masih ada juga rasisme yang dilakukan di atas lapangan tersebut. Seperti yang bergulir di Benua Eropa ternodai dengan kasus rasisme baik itu antar pemain, antar *supporter* pun juga terjadi. Munculnya banyak kompetisi sepak bola memicu hadirnya banyak klub-klub dan pemain-pemain sepak bola yang kemudian memicu terbentuknya pendukung atau *supporter* untuk masing-masing klub.⁴

Terjadi pada klub Eropa yang berasal dari Barcelona saat pemain mereka Dani Alves dilempari pisang oleh suporter Villarreal dalam lanjutan pertandingan La Liga 2014 di stadion *El Madrigal* kandang Villarreal pada 28 April 2014.⁵ Tindakan rasis seperti itu memang sudah lama terjadi di pentas Eropa, lalu siapakah yang bertanggung jawab atas perilaku rasis yang terjadi di pentas sepakbola tersebut, dan bagaimanakah menangani perilaku rasis tersebut. Di Eropa memang sering sekali terjadi hal-hal yang berbau rasisme yang terjadi antar klub sepak bola di Eropa, dan sering dianggap sebagai trofi tingkat klub yang paling prestisius di Eropa. Dari data survey yang dilakukan oleh *Sport DNA* tahun 2014-2015 di 23 negara di dunia menyatakan 42% sangat tertarik, 22% tertarik, 19% sedikit tertarik dan 29% tidak tertarik sama sekali dengan liga-liga Eropa

³FIFA,Sustainability,http://www.fifa.com/sustainability/index.html, Diakses pada 18:01 WIB 08 Oktober 2020

⁴Wardiman Wijaya Kusuma, 2010, *Piala Dunia dari Masa ke Masa*, Yogyakarta, Ruzz Media Group, hal 32

⁵Dani Alves: Villarreal fined £9,850 for banana throwracism.Melaluihttp://www.bbc.com/sport/0/football/27316855, Diakses pada 20:49 WIB 21 Oktober 2020

¹Teauku May Rudy, 2005. *Administrasi dan Organisasi Internasional*. Bandung, Refika Aditama, hal 3

²https://bkthisandthat.org.uk/a-potted-history-of-association-football-in-england/ Diakses pada 15:01 WIB 08 Oktober 2020

contoh salah satunya adalah UEFA Champions League.⁶

Terjadinya rasisme di Eropa tersebut memanglah lumrah dan pada saat tahun 2012 Ukraina lah yang menjadi tingkat rasisme paling tinggi karena saat itu bertepatan juga Ukraina menjadi tuan rumah piala Eropa. Ada juga pada tahun 2014, para suporter Tottenham Hotspur yang akan mendukung kesebelasan mereka bertanding saat pertandingan di piala Eropa telah di peringatkan untuk berhati-hati saat mendukung tim mereka, hal itu terjadi karena kondisi politik di Ukraina tidak stabil dan juga aksi anarkis para suporter menjadi semakin brutal dan tindakan kekerasan di Ukraina semakin meningkat, alhasil dalam rilis pemerintah Ukraina setidaknya ada 25 orang meninggal dan lebih dari 240 orang terluka⁷ dalam bentrokan antara suporter dan aparat kepolisian setempat.

Pada tahun 2012 pada saat diselenggarakannya Piala Eropa 2012 di Ukraina dan Polandia, para Ultras dari Ukraina melakukan protes dan pemboikotan terhadap penyelenggaraan kejuaraan sepak bola terbesar Eropa tersebut. Hal itu di karenakan banyaknya aksi kekerasan dari pihak keamanan untuk mengamankan tempat-tempat yang di selenggarakan tersebut, Selain itu juga terdapat tingginya aksi rasisme yang terjadi pada saat penyelenggaraan kejuaraan sepak bola terbesar di eropa saat Inggris melawan Ukraina pada tanggal 20 juni 2012 di fase penyisihan grup D. Saat itu Inggris⁸ pada tanggal 7 april 2015

unggul dengan skor 1-0. Tidak terima tim nasionalnya tertinggal dari Inggris para Ultras menyanyikan *chants* mereka, sayang bukan *chants* mendukung tim mereka tetapi mereka menyanyikan lagu-lagu yang bernada rasis terhadap pemain Inggris yang berkulit gelap seperti "*Monyet, pulang ke negaramu*". Berdasarkan survei oleh pemain sepak bola profesional Fifpro di Eropa Timur, 9,6% responden mengatakan mereka adalah korban rasisme dari pendukung, angka itu mencapai 9,5%.⁹

Upaya yang akan dilakukan FIFA dan UEFA mengatasi diskriminasi dalam sepak bola juga dilakukan secara *bottom-up*. Perlawanan terhadap diskriminasi dalam sepak bola dilakukan beriringan dengan meningkatnya kepekaan mengenai diskriminasi dalam masyarakat, seperti meningkatnya jumlah komunitas dan kampanye anti diskriminasi dalam sepak bola supaya berjalan dengan lancar dan *under control* yang mana nilai-nilai *fairplay* tersebut memang terlaksanakan.

Salah satunya yang sudah dibentuk oleh FIFA yaitu FARE. FARE lah yang mengatasi diskriminasi persepakbolaan Eropa seperti rasisme inilah yang sangatlah marak, salah satu upayanya adalah dalam pelaksanaan dari program FARE yaitu EED (*Eastern European Development Project*) yang mana difokuskan pada Eropa Timur terjadinya hal ini karena dulu terjadinya kasus rasisme dalam pelaksanaan EURO (*European Championship*) pada tahun 2012¹⁰, yang mana pada saat itu Ukraina termasuk sebagai tuan rumah. FARE tersebut dibentuk FIFA karena termasuk dari bagiannya dalam memberantas berbagai bentuk diskriminasi FARE sendiri dibentuk dan diresmikan pada Februari 1999 di Vienna, Austria.¹¹

⁶Survey Sport DNA UEFA champions League <http://repucom.net/interest-uefa-champions-league/> Diakses pada 21:55 WIB 21 Oktober 2020

⁷Aprialdi Randy, Ganasnya Ultras Ukraina Dnipro, yang melalui internet akses pada <http://panditfootball.com/cerita/178782/RAI/150527/ganasnyaUltras-dnipro>, Diakses pada 23:25 WIB 21 Oktober 2020

⁸David McArdle and Manuel Veth, Ukrainian Ultras and the Unorthodox Revolution, melalui akses dari <http://futbolgrad.com/ukrainian-Ultras-unorthodox-revolution/> Diakses pada 23:57 WIB 21 Oktober 2020

⁹https://www.bbc.com/indonesia/olahraga/2012/06/120604_euro_racism, Diakses pada 01:13 WIB 22 Oktober 2020

¹⁰<https://www.uefa.com/uefa/keytopics/kind=4194304/newsid=528963.html>, Diakses pada 20:16 WIB 9 Oktober 2020

¹¹<https://www.un.org/en/chronicle/article/racism-football-football-against-racism-fare-experience>,

KERANGKA TEORI

Berdasarkan tema yang diangkat dalam penelitian ini, adanya analisis dan perspektif di dalam kerangka teori, dalam perspektif menggunakan yang namanya argumen-argumen yang valid untuk memecahkan permasalahan dalam suatu penelitian, dan dalam perspektif ini pastinya akan sesuai dengan apa yang diteliti.

Menurut *research* yang sudah dikumpul bawah pemasalah rasisme dalam sepakbola tersebut ini yaitu termasuk Neo-Liberalisme. Dimana pada Neo-Liberalisme mengatakan bahwa kerjasama antar aktor dan negara, dan segala bentuk asosiasi dapat membentuk suatu hubungan internasional, dengan dasar optimisme terhadap sikap manusia, kaum liberal yakin bahwa akal pikiran manusia dapat membentuk kerjasama yang menguntungkan dan dapat mengakhiri perang, sehingga tercapailah perdamaian dunia.¹²

Neo-Liberalisme menengahkan signifikansi institusi internasional dalam hubungan antar negara dan organisasi¹³, yang mana berperan dalam mewujudkan kerjasama.

Pada kasus rasisme pada dunia sepak bola di Ukraina muncul lah suatu kerja sama untuk meminimalisir kasus rasisme tersebut, dimana sepak bola Ukraina sendiri sudah dibawah penjagaan FIFA yang ada suatu induk organisasi sepak bola dunia, FIFA pun membentuk sebuah NGO bernama FARE yang dikhususkan untuk mengatasi diskriminasi sepak bola Eropa.

Pada permasalahan rasisme ini dengan menggunakan liberalisme tersebut kerjasama antar aktor-negara dan non-

negaraterlihat dalam menangani suatu permasalahan secara lintas batas negara. Aktor non-negara bersamaan dengan negara saling berinteraksi dan membentuk suatuaksi kolektif internasional yang dapat meminimalisir suatu permasalahan. Pada penelitian ini yang mana suatu diskriminasi juga dipakai untuk memperkuat argumen mengenai pentingnya pada perlawanan terhadap permasalahan rasisme tadi di dalam sepak bola, maka dari itu perspektif yang menjuru yaitu liberalism.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah dan Perkembangan FARE Network.

Pada awal mulanya segala sesuatu yang berkaitan dengan sepak bola diatasi oleh FIFA dan jika suatu masalah itu terjadi Eropa yang akan mengatasinya adalah UEFA (*The Union of European Football Associations*) atau Persatuan Asosiasi Sepak Bola Eropa, yang dimana UEFA sendiri merupakan salah satu organisasi dibawah naungannya FIFA (*Federation Internationale de Football Association*) itu sendiri.

FARE tersebut dibentuk FIFA pada Februari 1999 di Vienna, Austria,¹⁴ FARE tersebut dibentuk karena untuk meminimalisir terjadinya diskriminasi terhadap pemain sepak bola, termasuk rasisme, nasionalisme, seksisme, tidak hanya rasisme, tetapi juga pada gender yaitu trans dan homofobia seperti komunitas LBGTQ¹⁵. FARE juga berperan sebagai instrumen dan norma dalam upaya nya untuk mengatasi isu rasisme yang terjadi dalam sepakbola di Eropa khususnya Eropa Timur yaitu Ukraina. FARE memiliki 150 anggota di hampir 40 negara Eropa¹⁶.

Diakses pada 21:40 WIB 9 Oktober 2020

¹²Robert Jackson dan Georg Sorensen, *Introduction to International Realations: Theories and Approaches*, Edition 5. 2015, Oxford, hal 131

¹³Keohane, Robert O. *After Hegemony: Cooperation and Discord in the World Political Economy*

¹⁴<https://www.un.org/en/chronicle/article/racism-football-football-against-racism-fare-experience>, Diakses pada 21:40 WIB 4 Mei 2021

¹⁵<https://www.farenet.org/about-fare/>, Diakses pada 22:21 WIB 16 Mei 2021

¹⁶Kassimeris Christos, *Anti-racism in European Football*, United Kingdom. Rowman & Littefield, 2009, hal 35

Faktanya selama dekade terakhir, kesadaran akan masalah yang terkait dengan rasisme ini telah meningkat pesat bahkan telah ada dibentuknya gagasan kampanye melawan rasisme dalam sepak bola dan telah banyak dilakukan di berbagai negara Eropa. Banyak klub sepak bola, asosiasi nasional dan federasi internasional, seperti UEFA dan FIFA telah speak up terhadap menentang rasisme dan mengambil tindakan tegas terhadap yang melanggar.¹⁷

Pada tahun 2002 UEFA dan FIFA mendukung Rencana Aksi 10 Poin FARE. UEFA juga telah memulai skema untuk mendukung proyek anti-rasisme dengan 53 asosiasi, salah satu kampanye anti-racism yang berhasil dikembangkan oleh FARE adalah Aksi “*Week against Racism and Discrimination*” atau Pekan Melawan Rasisme dan Diskriminasi, pada bulan Oktober pada setiap tahunnya.¹⁸ Selama dilaksanakannya kampanye ini disepanjang tahun 2002 terbilang sukses yang mana semakin minim terjadi kasus rasisme.

Kasus rasisme yang semakin menjadi-jadi dalam sepak bola Eropa membuat para masyarakat Eropa untuk membentuk suatu organisasi untuk membahas dan guna memberantas masalah rasisme yang terjadi dalam sepak bola Eropa, masyarakat Eropa ini merupakan sekelompok fans yang ada di tiap klub sepak bola Eropa, yang mengharapkan bahwa aksi rasisme tidak terjadi lagi dalam setiap laga yang ada di tiap pertandingan internasional bahkan liga-liga Eropa,¹⁹ maka dari itu terbentuklah suatu organisasi yang hirau akan segala macam bentuk rasisme yang terjadi di sepak bola Eropa yaitu *Football Against Racism in European* atau biasa disebut FARE. Organisasi yang alwatnya

dibentuk di Vienna ini, awalnya melakukan sebuah kerjasama dengan organisasi tertinggi dalam mengatasi hal-hal yang berbau sepak bola Eropa yaitu adalah UEFA. Kerjasama ini telah dilakukan sejak tahun 2000.²⁰

FARE merupakan organisasi mengatasi rasisme tidaknya rasisme tetapi segala sesuatu yang yang berfungsi sebagai *pressure group* terhadap negara-negara di Eropa untuk mengatasi masalah-masalah yang sifatnya rasialis, Organisasi ini akan berfokus pada kasus-kasus deskriminasi yang juga termasuk pada rasime dalam sepak bola Eropa, karena sebagai yang diketahui Eropa sendiri termasuk dengan negaranya yang memiliki peminat sepak bola terbesar di dunia dan masih terdapat kasus rasisme yang terjadi sangat tinggi, hal ini yang membuat peran dari FARE ini semakin dominan dalam pemberantasan dari kasus-kasus rasisme yang terjadi di Eropa.

Awalnya mulanya rasisme tidak terlalu heboh disekeliling daerah Eropa tetapi pada sepanjang tahun 90an banyak terjadinya kasus rasime karena banyaknya pemain pendatang dari luar Eropa yang mana masyarakat Eropa masih menbanding-bandingkan soal perbedaan budaya, diantaranya pada masa-masa awalnya rasisme yaitu kasus rasisme yang menimpa pemain terbaik Eropa pada tahun 1995 yaitu George Weah dia merupakan pemain berasal dari Afrika.²¹

Dari hasil kerjasama yang dilakukan antara FARE menghasilkan sebuah bentuk bantuan yang sangat signifikan yang merupakan suatu bentuk dukungan yang dilakukan organisasi tersebut guna memberikan perlindungan terhadap pemain asing yang bermain di klub-klub Eropa atau diajang internasional sekalipun. FARE tidak hanya memiliki hubungan kuat dengan UEFA bahkan FIFA sekalipun juga cukup kuat. Pada tahun 2006 ketika piala

¹⁷John Goddard. *Racial discrimination in professional football*, Oxford University, Vol. 33, No. 2, 2009

¹⁸*Ibid*

¹⁹*Ibid*

²⁰About FARE <http://www.farenet.org/about-fare/>. Diakses pada 17:21 WIB 06 Mei 2021

²¹<https://sport.detik.com/sepakbola/>. Diakses pada 20:21 WIB 06 Mei 2021

dunia dilaksanakan di Jerman, secara khusus FIFA menjalin kerjasama dengan FARE untuk dapat memberantas dan mengatasi masalah rasisme tersebut,²² dari kerja sama dan ikatan tersebut betapa pentingnya FARE dimata ajang persepakan bola Eropa.

Sebagai organisasi yang membrantas rasisme dalam sepak bola Eropa, FARE sangat erat sekali dengan UEFA untuk dapat memberantas masalah rasisme, setiap adanya pertemuan atau kegiatan yang dilakukan oleh FARE, perwakilan dari UEFA seringkali menghadiri mengikuti kegiatan tersebut, begitu juga sebaliknya, kegiatan yang dikeluarkan oleh UEFA seringkali melibatkan FARE untuk dapat hadir dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh FARE, khususnya dalam masalah rasisme²³, semakin hari *impact* dari FARE sangat besar karena setidaknya dapat meminimalisir beberapa kasus rasime yang dulu sangat sulit karena minimnya organisasi yang akan mengatasinya.

Jika melihat perkembangan FARE semenjak dalam melaksanakan tugas untuk meminimalisir rasisme, membuat para suporter bola yang tersebar disetiap negara yang ada di Eropa menjadi mengetahui hal-hal apa saja yang nantinya akan menjadi aksi rasisme, tetapi rasisme yang terjadi dalam sepak bola Eropa ini tidak hilang begitu saja, walaupun hal itu hanya akan merugikan individu maupun klub dan timnas bola manapun, maka dari itu sangat pentingnya selalu peran dari FARE ini. Pada saat ini markas FARE berada di London, Inggris yang mana pada awalnya dibentuk pada tahun 1999 bertempat di Vienna, Austria.²⁴

Tujuan dan Struktur Anggota FARE Network

²²<http://www.farenet.org/about-fare/fare-timeline>. Diakses pada 22:50 WIB 06 Mei 2021

²³UEFA, *The UEFA Concept of Fighting Against Racism*, the International Journal of Educational Researchers (IJERs), Vol 7, No.1, 2015

²⁴*Op.cit*

FARE sudah memastikan bahwa masalah rasisme tidak ada lagi tersapu di bawah karpet atau tersebar semakin luas di wilayah Eropa, FARE hingga saat ini bertindak sebagai organisasi yang mengayomi bagi mereka yang menentang rasisme dan diskriminasi di seluruh wilayah Eropa, dan bekerja sama dengan klub, asosiasi nasional, dan lembaga publik untuk memerangi rasisme dan diskriminasi²⁵ karena itu adalah tujuan utama FARE, tidak hanya itu, tujuan FARE juga dengan menawarkan dukungan keuangan untuk berbagai kegiatan yang dukungan keuangan itu untuk mengatasi masalah rasisme lokal di klub sepak bola di tingkat komunitas yang mana dengan hal itu dapat meminimalisir rasisme sebagaimana itu adalah tujuan utama dari FARE, tidak hanya dalam hal keuangan, FARE juga akan mendorong klub dan asosiasi untuk memperkenalkan kebijakan dan langkah-langkah untuk memajukan keragaman budaya, untuk memastikan perwakilan yang sama dari migran dan etnis minoritas di semua tingkat sepak bola, tujuannya harus memiliki campuran yang sama dari wajah-wajah yang berbeda di lapangan yang mana tidak ada perbedaan di setiap pemaian yaitu adalah "*Equality*" kesamaan²⁶.

Adapun juga tujuan FARE yang tidak kalah penting yaitu:

1. Menantang diskriminasi di semua level sepak bola Eropa
2. Menggunakan sepak bola sebagai alat untuk mengatasi diskriminasi
3. Memupuk jaringan dan pertukaran praktik yang baik antar negara
4. Melakukan kegiatan untuk memberdayakan dan membangun kapasitas kelompok yang terpinggirkan dan terdiskriminasi
5. Memberikan suara dan dukungan kepada mereka yang memerangi

²⁵*Op.cit*

²⁶<https://www.un.org/en/chronicle/article/racism-football-football-against-racism-fare-experience>. Diakses pada 12:44 WIB 07 Mei 2021

diskriminasi dalam sepak bola agar tetap kompetitif.

Sruktur Anggota Beserta Aktifitas FARE Network

Awalnya FARE hanya memiliki 40 organisasi dari 13 negara Eropa dan menegaskan komitmen mereka untuk memerangi rasisme dan segala bentuk diskriminasi di seluruh sepak bola. Pada tahun 2006 Parlemen Eropa mengadopsi deklarasi tertulis yang tidak membenarkan semua bentuk rasisme yang terkait dengan sepak bola, deklarasi tertulis tentang rasisme dalam sepak bola ditandatangani oleh 423 anggota parlemen Eropa, jumlah penandatanganan tertinggi yang pernah ada untuk FARE.

Pada tahun 2010 UEFA memutuskan Piara Powar dari Inggris sebagai eksekutif direktur atau pemimpin dari FARE.²⁷ Maret tahun 2012 disaat peresmian anggota-anggota, FARE memiliki penambahan anggota yang awalnya hanya 40 anggota di 13 negara sekarang menjadi 126 anggota di 39 negara dan diluar Eropa pun juga bertambah menjadi 4 aktivis yaitu Amerika Serikat, Africa Selatan, St. Lucia dan Brazil, saat ini FARE menjadi organisasi internasional dengan lebih dari 150 anggota di hampir 40 negara Eropa.²⁸

FARE yang mana banyak dengan mengadakan *event* sepak bola untuk anak-anak atau pun yang berhubungan dengan rasisme untuk mengatur serta mendukung serangkaian kampanye-kampanye tersebut yang mana bertujuan menyatukan keluarga sepak bola dan masyarakat umum untuk menentang ketidaksetaraan dan pengucilan tentang rasisme, yang mana hal tersebut dilakukan untuk memberi pengertian kepada masyarakat Eropa bahkan dari sejak dini tentang bahayanya tindakan rasisme, ada juga

bantuan bagi sepak bola Eropa ini terlihat pada program-program pokok menyangkut aturan-aturan tentang menanggulangi rasisme dan sanksi yang akan diberikan bagi para pelakunya, FARE juga bekerja di semua level permainan untuk memajukan inklusi sosial dari kelompok yang terdiskriminasi dan kehilangan hak dalam gerakan anti-diskriminasi salah satunya rasisme.²⁹

Salah satu kampanye terbesar yang dilakukan oleh FARE pada pertama kalinya yaitu berhasil mencatat rekor lebih dari 700 acara di 37 negara di seluruh Eropa dengan embel-embel slogan "*Show Racism the Red Card*" dalam kampanye "*Unite Against Racism*"³⁰. Sebenarnya kampanye "*Show Racism the Red Card*" sudah pernah dilaksanakan pada tahun 1996 di Inggris³¹, tetapi FARE menambahkan kampanye ini lagi karena FARE adalah organisasi resmi dalam menangani kasus rasisme atau diskriminasi di Eropa. Kampanye tersebut dilaksanakan untuk kesadaran bagi para pemain bola bahkan juga fans bola bahwa rasisme itu sangat berbahaya dan tidak layak bagi kita semua mendapatkan sebuah tindakan rasis tersebut.

Aktifitas FARE lainnya:

1. *Eastern European Development*
2. *Erasmus Plus Sport Project*
3. *Football v Homophobia*
4. *Match Day Observer Scheme*

Rasisme Dalam Sepaka Bola Ukraina

Sejak Pada awal mulanya rasisme ini terjadi pada tentara kulit hitam sekaligus pemain bola atau mulatto (blasteran kulit hitam) yang mana para komandan militer Inggris tidak peduli pada mereka yang berkulit hitam. Pada tahun 1901 pemain berkulit hitam menjadi sasaran empuk

²⁹<https://www.farenet.org/about-fare/> Diakses pada 19:55 WIB 10 Mei 2021

³⁰<https://www.farenet.org/timeline-fare/> Diakses pada 20:05 WIB 10 Mei 2021

³¹<https://www.theredcard.org/> Diakses pada 20:20 WIB 10 Mei 2021

²⁷<https://www.sportanddev.org/en/user/piara-powar>. Diakses pada 12:55 WIB 07 Mei 2021

²⁸*Op.cit*

untuk berbuat kasar seperti menyikuk bahkan mengata-ngatain mereka, terjadi pada kejuaraan AF Cup yang mana Tottenham Hotspur berhasil menjuarinya dengan memiliki satu-satunya pemain berkulit hitam yang bernama Walter Tull,³² pemain pertama berkulit hitam di Inggris dan Eropa dengan banyak sekali mendapatkan berbagai perlakuan rasisme dari dia sebagai pesepak bola hingga tentara Inggris sendiri. Yang mana dari sini kita tahu bahwa Inggris sangat anti sekali dengan yang mananya orang berkulit hitam dan hal itu membuat Inggris menjadi negara yang paling tinggi dengan kasus rasismenya.

Tetapi yang sangat mengejutkan adanya terjadinya tindakan kejahatan rasisme di salah satu wilayah Eropa Timur yaitu Ukraina, yang mana menjadi negara yang paling banyak melakukan rasisme pada 2012 antara sesama suporter maupun suporter dengan pemain bola, yang mana membuat heboh yaitu biasanya yang menjadi kiblat sepak bola Eropa bahkan dunia adalah Inggris seharusnya hal itu pastiya terjadi di Inggris yang mana sebagai kita ketahui turnamen terbesar sepak bola adalah di Inggris salah satunya yaitu *The Premier League* atau *the English Premier League* (EPL)³³, tetapi pada 2012 Ukraina lah yang memuncaki terbanyaknya tindakan rasisme karena Ukraina menjadi tuan ruma piala Eropa atau Euro.

Ukraina sendiripun sebelum tahun 2012 memang sudah terkenal dengan hal-hal rasismenya dan memang cukup kental dengan nuansa rasisme di dunia sepakbolanya, berbagai aksi demo dan insiden yang pernah terjadi membuktikan rasa benci terhadap orang asing berkulit hitam maupun putih yang terpenting bukan asli dari Ukraina, hal itu masih tertanam pada diri sebagian warga

Ukraina, termasuk di kalangan anak mudanya.

Di tahun 2012-nya Ukraina menjadi tuan rumah penyelenggaraan Euro 2012 bersama dengan Polandia yang berlangsung di empat kota yaitu Kiev, Lviv, Kharkiv dan Donetsk, stadion di Kiev, ibukota Ukraina yang mampu menampung 70 ribu penonton, menjadi lokasi pertandingan partai puncak Euro 2012 yaitu adalah babak final. Dengan adanya catatan rasisme yang sangat tinggi yang terjadi di Ukraina pada tahun 2006 dan 2007, semakin menjadikannya rasisme di 2012 membuat banyaknya pemain lawan yang terkena impasnya kejahatan rasisme ini.³⁴

Berbagai tindakan rasisme yang terdapat dalam sepak bola Ukraina:

1. Tindakan rasisme terhadap orang asing atau pendatang
2. Tindakan rasisme terhadap orang berkulit hitam
3. Tindak rasisme terhadap LGBT

Upaya FARE Network Dalam Mengatasi Rasisme Pada Sepak Bola di Ukraina Tahun 2012-2015

Dalam mengatasi Tindakan rasisme ini FARE berupaya dalam membentuk kerja sama, terdapat dengan FARE membentuk kerja sama untuk mengatasi tindakan rasisme ini dengan mengadakan kampanye, festival, turnamen, seminar dan pelatihan bagi masyarakat. Dengan itu ada beberapa kampanye utama FARE untuk membrantas rasisme di Ukraina:

1. Program *Eastern European Development Project* (EED)
2. Program *Never Again Association*
3. *Unite Against Racism*
4. *Respect Diversity*

³²Wenernickle, Luciano, 2019, *Mengapa Sebelas Lawan Sebelas?* Diterjemahkan Oleh Mahir Pradana, Tangerang Selatan, CV. Marjin Kiri

³³https://www.bbc.com/indonesia/olahraga/2012/06/120604_euro_racism, Diakses pada 14:27 WIB 01 Agustus 2021

³⁴<https://www.e-ir.info/2012/07/06/football-racism-euro-2012/> Diakses pada 23:46 WIB 09 Agustus 2021

Adapun juga beberapa misi dan rencana yang akan dilakukan oleh FARE dalam setiap kampanye untuk berupaya memberantas rasisme untuk Klub sepak bola maupun timnas sepak bola Profesional kurang lebih yaitu:

1. Mengeluarkan pernyataan yang menyatakan tidak akan ada sama sekali memberi toleransi jika ada tindakan rasisme dan juga menguraikan tindakan yang akan diambil terhadap mereka yang terlibat dalam tindakan rasis. Pernyataan ini dibuat secara permanen untuk setiap pertandingan.
2. Membuat pengumuman teruntuk siapa saja yang menyanyikan rasis di pertandingan akan dikenakan sanksi.
3. Bagi setiap penggemar yang pemegang tiket musiman agar tidak ikut serta dalam tindakan rasisme.
4. Mengambil tindakan untuk mencegah penjualan literatur atau atribut yang mengarah kepada rasis di dalam dan di sekitar lapangan.
5. Mengambil tindakan yang disiplin terhadap pemain yang terlibat dalam pelecehan rasisme.
6. Hubungi klub lain untuk memastikan mereka memahami kebijakan yang dikeluarkan FARE tentang rasisme.
7. Membenruk strategi bersama antara pengurus dan polisi untuk menangani pelecehan rasisme.
8. Menghapus semua grafiti di seluruh kota Kiev yang mengarah kepada rasisme.
9. Mengadopsi kebijakan yang sama dalam kaitan penyediaan lapangan kerja dan tidak

bolehnya melakukan tindakan rasisme.

10. Bekerja dengan semua kelompok dan organisasi, seperti *The Players Union* (Serikat Pemain), suporter, sekolah, organisasi sukarela, klub pemuda, sponsor, otoritas lokal, bisnis lokal dan bahkan polisi, hal itu untuk mengembangkan program *pro-active* dalam meningkatkan kesadaran atas Tindakan rasisme dan diskriminasi.³⁵

Program FARE ini di dokumentasikan dengan baik sebagian besar aspek dari Euro 2012, termasuk program *Respect Diversity* semua kegiatan maupun turnamen yang dilaksanakan dapat dianggap sebagai sukses nyata. Karena upaya FARE semenjak membuat program dan kerja sama satu persatu kasus Tindakan rasisme menurun.

Survei Tindakan Rasisme di Ukraina

Kejahatan rasisme pada sebelum Euro 2012 memang sudah tinggi maka dari itulah kenapa banyak pemain sepak bola dari seluruh Eropa enggan untuk bertanding di Ukraina karena adanya para ultras dan suporter yang memsng sudah diluar batas melakukan Tindakan rasisme terlebih kepada yang berbeda warna kulit dan etnis, dan karena hal itu mereka termasuk negara yang tingkat rasismenya tinggi pada saat itu. Beberapa survei didapatkan membuktikan bahwa tingkat rasisme tinggi di Ukraina sebelum ada upaya dari FARE.

Berikut daftar data responden Tindakan rasiame di Ukraina:

No	Tindakan Rasisme	Jumlah	Persen (%)
1	Rasisme dari	8 Orang	61.5%

³⁵UEFA FARE, *Unite Against Racism in European Football UEFA Guide to Good Practice*, UEFA Communications and Public Affairs Division, Swiss, 2013. Hal 27.

	Ultras		
2	Rasisme dari Penggemar	17 Orang	85.0%
3	Rasisme dari Pemain Bola	2 Orang	25.0%

Sumber: FIFPro *Black Book Eastern Europe*

Pada saat diselenggarakannya Euro 2012, tetapi FARE tidak hanya tinggal diam, FARE membuat segala sesuatu untuk meminimalisir tindakan rasisme dalam bermacam-macam kampanye, program sampai dengan edukasi yang beriklan. Terlihat pada tahun 2013 yang mana tindakan rasisme benar-benar berkurang bahkan tidak ada sama sekali, karena FARE sukses meminimaliskan kejahatan tindakan rasisme, tetapi pada tahun 2014 tindakan rasisme kemabali lagi dengan menyentuh 1% pada tindakan rasisme pada warga asing dan orientasi seksual dan 4% pada tindakan rasisme pada etnis, di tahun 2015 tindakan rasisme pada warga asing dan orientasi seksual masih berkisar 1% tetapi pada etnis menyentuh 6.3%³⁶ yang mana masyarakat Ukraina masih ada beberapa masih belum menerima selain yang berkulit putih, tetapi masyarakat Ukraina mulai *open minded* memenjak adanya program FARE. Karena terlihat dari hasil upaya yang dilakukan FARE Tindakan rasisme di Ukraina semakin hari semakin berkurang.

Hambatan FARE Dalam Mengatasi Tindakan Rasisme di Ukraina

Awalnya di karenakan adanya para Ultras atau para *supporter* dari sepak bola Ukraina yang benar-benar sangat mengganggu, yang mana mereka seringnya blokir pintu masuk stadion jika ada yang berkulit hitam atau orang pendatang asing, para ultras membuli habis-habisan yang mana itu sebuah

hambatan utama FARE yaitu para ultras pada awal Euro 2012.

Masalah rasisme adalah bagian dari kehidupan sehari-hari di Eropa Timur khususnya Ukraina, tindakan rasisme yang dialami oleh pemain-pemain asing di Ukraina adalah kasus terkenal yang membawa masalah ini menjadi perhatian komunitas sepak bola internasional sampai dengan permasalahan tuan rumah Euro 2012 pada Ukraina, namun, masalah rasisme yang meluas di stadion sepak bola Eropa Timur telah ada jauh sebelumnya dan telah ada peringatan tentang skala fenomena tersebut, tidak terkecuali melalui FARE. Dalam keadaan sulit itu masih ada ruang untuk memperbaiki situasi. FARE berada dalam posisi unik untuk mempengaruhi situasi di Eropa Timur. Banyaknya acara dalam rangka program-program FARE yang berhasil³⁷ dan ada juga hambatannya salah satunya seperti permasalahan pada para Ultras dan *supporter*.

Pada tahun 2012 tepatnya ada sekelompok para Ultras yang membuat keributan dengan menyorakan para pemain lawan dengan sebutan “monyet” yang mana itu adalah sebuah Tindakan rasisme secara verbal, karena hal itu FARE turun tangan dengan menyatakan sebuah sanksi kepada siapa saja yang melakukan Tindakan rasisme, tetapi para *supporter* tidaklah jera, mereka tetap melakukan tindakan rasisme itu berulang-ulang kali. Hingga pada saat Piala Champions 2014 yang mana terjadi di ibu kota Ukraina yaitu Kiev yang mana terjadi Tindakan rasisme bahkan kekerasan terhadap 4 supporter berkulit hitam yang mana pada malam itu Dynamo Kiev kalah atas Chelsea. Karena hal itu FARE kualahan sampai dengan membuat tempat tersendiri di stadion untuk setiap pertandingan yang mana dibuatnyalah sector tempat duduk bagi yang berkulit

³⁶FIFPro, 2013, *Black Book Eastern Europe the Problems Professional Footballers Encounter: Research*, FIFPro, PFA Scotland, SPINS Slovenia, Belanda, hal 100

³⁷<https://www.farenet.org/campaigns/eastern-european-development-project/challenges-in-eastern-europe-2/>. Diakses pada 21:00 WIB 26 Oktober 2021

hitan atau pandangan asing dan *supporter* asli Ukraina, hal ini untuk mengurangi tindakan rasisme. Dan pada 2015 terjadi lagi kasus rasime dengan menyoraki pemain asing dan itu dilakukan lagi dan lagi oleh Ultras Dynamo Kiev Ukraina.

Solusi dalam mengatasi rasime jika sudah diberi edukasi dari program yang telah diadakan FARE sangatlah simple, rasime tidak sulit untuk dipahami yang memanasikan dirinya dalam bentuk yang berbeda tetapi masalah inti yang paling umum pada bentuk-bentuk rasime yang dapat diidentifikasi di sepak bola adalah pada orang asing dan orang berkulit hitam dan ada juga berdasarkan latar belakang agama, orientasi seksual bahkan disabilitas, dalam sepak bola kita semua adalah mayoritas yang sama-sama menikmati sepak bola tidak ada yang Namanya minoritas tersebut, yang berarti dalam sepak bola kita hanyalah manusia yang sama dan tidak ada bedanya, hanya ingin menikmati sepak bola.

KESIMPULAN

Penelitian ini memanasikan implementasi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh FARE seperti kampanye atau program maupun kerja sama dalam mengatasi meminimalisir Tindakan diskriminasi sepak bola Ukraina dan Eropa Timur melalui program-programnya salah satunya *Eastern European Development Project* (EED) sebelum dan selama Euro 2012 karena sebelum dimulainya Euro 2012 Ukraina sudah banyak sekali melanggar peraturan yaitu dengan Tindakan rasime itu tersebut.

Sepak bola merupakan olahraga yang banyak sekali peminatnya apalagi khususnya di Eropa dan sepak bola menjunjung tinggi nilai-nilai keragaman, kesetaraan, adil, saling menghormati satu sama lain, sportifitas dan juga ada prinsip *fair play* dan itu berlaku untuk sepak bola pria ataupun wanita. Namun, masih saja ada beberapa sejumlah masalah

diskriminasi seperti tindakan rasial dan hal itu masih terjadi di sepak bola dan cenderung sangat sulit untuk benar-benar dihilangkan bahkan masih banyak saja komentar-komentar orang di media sosial maupun secara langsung menjatuhkan suatu individu dan membuat *mental health* seseorang terganggu yang mana kita ketahui sepak bola wanita lebih toleransi dengan hal yang menuju LGBT tetapi disisi lain masih banyak juga yang *me-bully* pesepak bola tersebut. Teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Neo-Liberalisme serta didukung oleh konsep hak asasi manusia, dan diskriminasi, pentingnya bagi pemberdayaan masyarakat dalam menangani suatu permasalahan sosial, FARE memberikan materi edukasi untuk membekali masyarakat mengenai upaya perubahan sosial

Dapat disimpulkan bahwa upaya mengatasi permasalahan rasime dalam sepak bola yang dilakukan FARE di Ukraina dan Eropa Timur dengan melibatkan seluruh aktor yang terlibat dalam sepak bola, mulai dari pemerintah, institusi sepak bola, pemain sepak bola, kelompok etnis minoritas, institusi pendidikan, hingga masyarakat sendiri untuk membantu mengikut sertakan diri. Nilai kesetaraan, keadilan, rasa *respect* dan paham anti-rasime, merupakan hal yang dilakukan oleh FARE dalam melawan suatu permasalahan rasime atau diskriminasi dalam sepak bola. Tindakan rasime sangatlah tidak baik dalam kehidupan, kita sebagai manusia harus juga memerangi dan membasmi rasime bersama-sama, melakukan tindakan rasime sama saja melanggar HAM.

REFERENSI

BUKU

UEFA FARE, *Unite Against Racism in European Football UEFA Guide to Good Practice*, UEFA Communications and Public Affairs

Division, Swiss, 2013.

FIFPro, 2013, *Black Book Eastern Europe the Problems Professional Footballers Encounter: Research*, FIFPro, PFA Scotland, SPINS Slovenia, Belanda, hal 100

Kassimeris Christos, *Anti-racism in European Football*, United Kingdom. Rowman & Littlefield, 2009.

Keohane, Robert O. *After Hegemony: Cooperation and Discord in the World Political Economy*

Robert Jackson dan Georg Sorensen, *Introduction to International Relations: Theories and Approaches*, Edition 5. 2015, Oxford.

Teauku May Rudy, 2005, *Administrasi dan Organisasi Internasional*. Bandung, Refika Aditama.

Wenernickle, Luciano, 2019, *Mengapa Sebelas Lawan Sebelas?* Diterjemahkan Oleh Mahir Pradana, Tangerang Selatan, CV. Marjin Kiri

JURNAL

Goddard John, Racial discrimination in professional football, Oxford University, Vol. 33, No. 2, 2009

John Goddard. *Racial discrimination in professional football*, Oxford University, Vol. 33, No. 2, 2009

Sulistiyono, Upaya Membangun Industri Sepakbola, Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia Vol.1. Edisi 1. 2011

UEFA, *The UEFA Concept of Fighting Against Racism*, the International

Journal of Educational Researchers (IJERs), Vol 7, No.1, 2015

WEBSITE

Aprialdi Randy, Ganasnya Ultras Ukraina Dnipro, yang melalui internet akses pada <http://panditfootball.com/cerita/178782/RAI/150527/ganasnyaUltras-dnipro>.

Dani Alves: *Villarreal fined £9,850 for bananathrowracism*. Melalui <http://www.bbc.com/sport/0/football/27316855>.

David McArdle and Manuel Veth, Ukrainian Ultras and the Unorthodox Revolution, melalui akses dari <http://futbolgrad.com/ukrainian-Ultras-unorthodox-revolution>

FIFA, Sustainability, <http://www.fifa.com/sustainability/index.html>

<https://bkthisandthat.org.uk/a-potted-history-of-association-football-in-england/>

<https://www.un.org/en/chronicle/article/racism-football-football-against-racism-fare-experience>, Diakses pada 21:40 WIB 4 Mei 2021

<https://www.farenet.org/about-fare/>, Diakses pada 22:21 WIB 16 Mei 2021

<https://www.farenet.org/campaigns/eastern-european-development-project/challenges-in-eastern-europe-2/>

<https://www.un.org/en/chronicle/article/racism-football-football-against-racism-fare-experience>

https://www.bbc.com/indonesia/olahraga/2012/06/120604_euro_racism

<https://www.uefa.com/uefa/keytopics/kind=4194304/newsid=528963.html>.

https://www.bbc.com/indonesia/olahraga/2012/06/120604_euro_racism,

<https://www.e-ir.info/2012/07/06/football-racism-euro-2012/>

<https://www.un.org/en/chronicle/article/racism-football-football-against-racism-fare-experience>.

Survey Sport DNA UEFA champions League <http://repucom.net/interest-uefa-champions-league>